

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia sekarang ini sangatlah pesat dan maju sehingga menuntut sumber daya manusia yang ada di dalamnya untuk mempunyai kualitas yang cukup bagus. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kemajuan zaman saat ini. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.¹

Pendidikan berarti “*education*” adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.² Pendidikan itu harus menjadikan seseorang cakap, agar ia menjadi orang yang senantiasa berusaha mencapai kebahagiaan untuk dirinya dan untuk orang lain.³

¹Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo, Ramadhan, 1991), hlm. 9

²Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm., 263.

³*Ibid.*, hlm., 7.

Pendidikan harus diusahakan oleh manusia karena dianggap penting bagi setiap orang dan mengenai hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.⁴

Pendidikan merupakan usaha membimbing dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik ke arah kedewasaan dan dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan dapat membentuk manusia yang berpengetahuan, berkepribadian, dan mempunyai keterampilan yang baik dalam bidang pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidikan harus dipandang sebagai suatu kebutuhan, sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Hal ini tampak jelas dalam firman Allah Swt dalam Q.S Al Mujadalah ayat 11

لَّيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لَفَسْحٍ ۖ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا ۖ فَانْشُزُوا لِرَفَعِ ۖ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۚ وَآلَ ۖ بِمَلْعَمَلُونَ خَيْرِ

⁴Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2006), hlm., 8-9.

⁵Abudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2014), hlm., 151.

Hal yang dapat diambil dari firman Allah Swt dalam Q.S Al Mujadalah di atas adalah Allah Swt akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat sekaligus memotivasi orang-orang beriman untuk menuntut ilmu dan menjadi orang-orang yang berilmu.

Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu al-Qur'an dan Hadist.⁶

Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam sebagai dasar pandangan hidupnya ialah mata pelajaran fiqh. Objek pembahasan Fiqh meliputi tiga hal yaitu: pembahasan tentang ibadah dalam segala aspeknya, dari thaharah, wudhu, mandi, tayamum, shalat, zakat, puasa dan haji. Pembahasan tentang aspek muamalah, antara lain: jual beli, dan nikah. Pembahasan tentang jinayah (aspek criminal), antara lain: tentang batasan sanksi serta hukuman dan proses pembuktian melalui kesaksian. Dari objek pembahasan Fiqh tersebut, terlihat bahwa Fiqh begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang tinggi dalam mempelajari Fiqh.

Atas dasar itu seorang guru haruslah bijak dalam mengambil tindakan, karena sekecil apapun tindakan guru nantinya akan menimbulkan dampak positif dan negatif pada siswa. Harus dipikirkan bagaimana membentuk kepribadian

⁶Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rajagrafindo, 2006), hlm., 4.

siswa menjadi baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan terbentuknya kepribadian siswa baik. Untuk mengatasi masalah tersebut dan juga seorang pendidik menginginkan kesuksesan dalam pendidikan dan pengajaran, disamping ditentukan oleh kecakapan guru, dalam menggunakan sarana pendidikan dan pengajaran serta kegiatan yang relevan dengan kebutuhan siswa, serta ditentukan oleh bagaimana cara guru dalam memotivasi dan membimbing siswa kearah belajar yang lebih baik. Dengan demikian dalam kegiatan belajar mengajar guru harus bisa memotivasi peserta didiknya, agar mereka senantiasa semangat dan giat dalam belajar. Dan diharapkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berhasil dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan tersebut guru juga perlu memahami latar belakang yang mempengaruhi belajar siswa sehingga guru dapat memberikan motivasi yang tepat kepada peserta didik. Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan menjadi optimal, makin tepat motivasi yang diberikan makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran itu, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa, sehubungan dengan hal tersebut, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar. Namun ada cara lain yang bisa diterapkan selain memberikan motivasi yaitu dengan memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa, karena dengan memberikan penguatan siswa merasa dihargai segala prestasi dan juga usahanya.

Penguatan (*reinforcement*) yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*Feed*

back) bagi si penerima (peserta didik) atas pembuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.⁷

Penguatan (*reinforcement*) akan memberikan pengaruh berupa sikap positif terhadap proses belajar anak dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian anak terhadap kegiatan belajar atau merangsang dan meningkatkan perhatian anak terhadap kegiatan belajar, meningkatkan motivasi dan merangsang belajar.⁸ Oleh sebab, keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) harus dimiliki oleh seorang guru guna meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Penguatan (*reinforcement*) adalah respon terhadap sesuatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan dan menghindari respon yang negatif. Penguatan dapat ditujukan kepada pribadi tertentu, dan kepada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya penguatan harus dilakukan dengan segera dan juga bervariasi.⁹

Penguatan (*reinforcement*) merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru di dalam pembelajaran. Penguatan ini berguna untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk merangsang motivasi dan keaktifan sehingga prestasi serta kualitas belajar akan meningkat. Pemberian

⁷Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1996), hlm., 91.

⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm., 73.

⁹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 77-78.

penguatan memiliki pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa. Penguatan (*reinforcement*) dapat berbentuk kata-kata seperti “bagus”, sentuhan, dan pemberian materiil seperti “tanda bintang atau hadiah lain” kepada siswa.

Terdapat banyak pertimbangan mengapa peneliti memilih SMP IT Al-Madaniyah Samuda sebagai lokasi tempat penelitian. SMP IT Al-Madaniyah Samuda terletak di Samuda, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kalimantan Tengah. Sekolah ini terdapat mata pelajaran Fiqihnya, guru fiqih di sekolah ini memberikan penguatan kepada peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi belajarnya. Serta peneliti masih belum mengetahui secara mendalam bagaimana pelaksanaan pemberian penguatan (*reinforcement*) diterapkan. Hasil dari peninjauan awal yang peneliti lakukan ialah sebagian murid kelas VIII termotivasi belajarnya pada saat mata pelajaran Fiqih. Mengingat betapa pentingnya pemberian penguatan (*reinforcement*) kepada peserta didik. Maka berdasarkan dari hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian ilmiah dan menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.**

B. Definisi Operasional

Ada beberapa hal untuk menghindari kekeliruan dalam judul, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah tersebut, sebagai berikut:

1. Penguatan (*reinforcement*)

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon positif guru kepada tingkah laku tertentu siswa, baik bersifat verbal ataupun nonverbal, yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Penguatan (*reinforcement*) dapat membuat perilaku seperti apa yang diharapkan oleh pemberi penguatan (*reinforcement*) itu sendiri. Seorang guru yang memberikan penguatan berarti mengharapkan siswanya melakukan tingkah laku seperti yang ia harapkan.

Penguatan (*reinforcement*) yang dimaksud peneliti ialah tujuan penguatan (*reinforcement*), komponen penguatan (*reinforcement*), cara penguatan (*reinforcement*), dan waktu penguatan (*reinforcement*).

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor pendorong yang dapat meningkatkan perilaku seperti apa yang ingin diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan suatu yang dapat mengarahkan untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas dan diharapkan dapat tercapai untuk mata pelajaran Fiqih. Motivasi belajar memegang peranan penting, sebab motivasi akan memberikan gairah atau semangat seseorang (siswa) dalam belajar sehingga siswa akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

Motivasi belajar yang dimaksud peneliti ialah berasal dari motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Salah satu caranya dengan guru memberi penguatan (*reinforcement*) kepada siswa agar memotivasi belajarnya.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah komponen inti dalam sebuah proses belajar mengajar, yang masih memerlukan bimbingan dari guru dalam pendidikan dan pengajaran.

Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP IT Al- Madaniyah Samuda, sekolah ini terletak di kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah.

Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al- Madaniyah Samuda dan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dan penghambat pemberian penguatan (*Reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al- Madaniyah Samuda meliputi faktor guru, faktor peserta didik, faktor lingkungan, faktor sarana dan prasarana.

C. Fokus Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis memberikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda.
2. Faktor pendukung dan penghambat pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut adalah:

1. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi belajarnya.
2. Mengingat pentingnya motivasi belajar peserta didik untuk keberhasilan pembelajarannya.
3. Mengingat obyek pembahasan Fiqih begitu penting dalam kehidupan sehari-hari.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis dapat menambahkan pengetahuan, wawasan dan referensi sekolah dalam rangka pengembangan kompetensi guru dalam mengajar dengan menggunakan keterampilan penguatan, wawasan keterampilan dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru fiqih untuk memperbaiki pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih.

b. Bagi peserta didik

Pemberian penguatan (*reinforcement*) dapat meningkatkan motivasi belajar dan juga prestasi peserta didik khususnya mata pelajaran fiqih.

c. Bagi peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan perbedaan sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Sukani (2013) yang berjudul “*Keterampilan Memberikan Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura*”. Yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah pelaksanaan keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) oleh guru dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura dan menggambarkan respon siswa pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jenis penguatan yang dilakukan oleh guru dalam keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) oleh guru dalam pembelajaran PAI meliputi penguatan verbal dan non verbal. Penguatan verbal seperti kata bagus, betul, pintar. Penguatan non verbal seperti

¹⁰Sukani, “Keterampilan Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) Dalam Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura”, *Skripsi*; FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2013.

gerak isyarat, sentuhan, ,menepuk bahu siswa. Penerapan keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) oleh guru dalam pembelajaran PAI direspon baik oleh siswa.

2. Skripsi oleh Sukma Wijayanto (2013) yang berjudul “*Keterampilan Penguatan (Reinforcement Skill) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Siswa SD Kelas V SD Negeri 1 Gandon Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung*”. Yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran IPS materi mengenai perjuangan para tokoh mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan (*reinforcement*) pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa pada pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Gandon Kaloran dapat ditingkatkan dengan menggunakan penguatan (*reinforcement*). Peningkatan kualitas pembelajaran dalam upaya peningkatan motivasi siswa melalui keterampilan penguatan (*reinforcement*) yang baik dan benar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Skripsi oleh Pratiwi Wahyu Nugraheni (2011) yang berjudul “*Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi*

¹¹Wijayanto, Sukma, “Keterampilan Penguatan (*Reinforcement Skill*) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Siswa SD Kelas V SD Negeri 1 Gandon Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung”, *Skripsi*; FIP UNY, 2013.

Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Klego Boyolali”.

Yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap prestasi belajar, fasilitas belajar terhadap prestasi belajar dan pemberian penguatan (*reinforcement*) dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar dan pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Klego Boyolali.¹²

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ternyata pemberian penguatan dan fasilitas belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Klego Boyolali, maka dalam hal ini dapat memberikan inspirasi baru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan pemberian penguatan dan fasilitas belajar yang memadai, maka siswa mampu memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, meskipun memiliki beberapa kesamaan dalam penelitian ini, namun penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan-perbedaan dengan penelitian yang lain. Perbedaannya, yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah pelaksanaan pemberian penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan faktor apa yang mendukung dan menghambat pemberian penguatan (*reinforcement*). Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang “*Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda*”.

¹²Wahyu, Pratiwi Nugraheni, “Pengaruh Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Klego Boyolali”, *Skripsi*; FKIP USM, 2011.

H. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah di atas, peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

- Bab I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan Teoritis, meliputi Penguatan (*reinforcement*), motivasi belajar dan mata pelajaran fiqih.
- Bab III : Metode penelitian, meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.
- Bab IV : Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.
- Bab V : Penutup, meliputi Kesimpulan dan Saran.